

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA MATERI SPLTV DITINJAU DARI *MULTIPLE INTELLIGENCES* PESERTA DIDIK KELAS X MIPA SMAS DIPONEGORO TUMPANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nurul Mahfiroh¹, Dini Amalia Wardani², Fitriyah Agustiningrum³, Mustangin⁴

Universitas Islam Malang

pos-el: maghfirohn06@gmail.com¹, dinamalia1620@gmail.com²,

fitriyahagustiningrum62@gmail.com³, mustangin@unisma.ac.id⁴

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi SPLTV ditinjau dari *multiple intelligences* peserta didik kelas X MIPA SMAS Diponegoro Tumpang tahun pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yakni 6 peserta didik yang dipilih melalui hasil lembar angket kecerdasan majemuk diantaranya 2 peserta didik berkecerdasan logis matematis, 2 peserta didik berkecerdasan intrapersonal, dan 2 peserta didik berkecerdasan interpersonal. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, tes, serta wawancara. Subjek penelitian yang dominan dengan jenis kecerdasan logis-matematis mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah matematis lebih baik dibandingkan jenis kecerdasan lain, dan dapat mempraktikkan konsep secara algoritma serta mempresentasikan konsep dalam bermacam representasi matematis. Pendidik sangat penting untuk mengetahui dan memahami kecerdasan apa saja yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini bertujuan sebagai bahan untuk pembuatan perencanaan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar, efektif, efisien, dan tidak hanya berorientasi pada hasil saja.

Kata kunci : pemecahan masalah, *multiple intelligences*, SPLTV

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the ability of problem solving in the SPLTV material in terms of multiple intelligence of class X MIPA students at SMAS Diponegoro Tumpang in the 2020/2021 school year. Descriptive qualitative method was used in this study. The research subjects were 6 students who were selected through the results of the multiple intelligence questionnaire, including 2 students with mathematical logical intelligence, 2 students with intrapersonal intelligence, and 2 students with interpersonal intelligence. The techniques of data collection used in this study were questionnaire, test, and interview. Dominant research subjects with logical-mathematical intelligence who are skilled in solving mathematical problems are better than other types of intelligence, and can practice the concept algorithmically and present the concepts in various mathematical representations. It is very important for educators to know and understand what kind of intelligences students have. It is intended as a material for making lesson plans so that learning can run smoothly, effectively, efficiently, and not only result-oriented.

Keywords: *problem solving, multiple intelligences, Linear Equation System of Three Variables*

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya, tujuan dari pendidikan adalah membekali dan menyiapkan individu untuk menghadapi kehidupan yang sesungguhnya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan setiap individu memiliki potensi yang terus berkembang sehingga mampu menghadapi segala persoalan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan isi dari (*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, 2019) bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang berakhlakul karimah, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta berguna untuk bangsa dan negara.

Menurut Hudojo dalam (Fahrurrozi & Hamdi, 2017) matematika adalah alat yang digunakan untuk mengembangkan pola berpikir. Sedangkan kemampuan matematika ialah kecakapan yang dimiliki seorang individu dalam mata pelajaran Matematika (Julaeha et al., 2020). Matematika disebut juga sebagai ratu sekaligus pelayan ilmu. Maksudnya yaitu sebagai sumber dari ilmu-ilmu yang lain. Sehingga tidak heran jika matematika ini harus disampaikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tanpa disadari pula matematika dapat juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sebuah teori *multiple intelligences* setiap peserta didik pasti memiliki satu atau lebih dari sembilan jenis kecerdasan, yakni kecerdasan logis matematis, linguistik, visual spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, eksistensial, dan naturalis (Syarifah, 2019). Menurut Hamzah dan Umar dalam (Adilla et al., 2019) pengetahuan pendidik dapat bertambah

melalui teori kecerdasan majemuk, sehingga pendidik bisa mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Informasi ini perlu diketahui para pendidik sebagai bahan untuk pembuatan perencanaan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil saja. Di dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memakai 3 macam kecerdasan majemuk, yaitu kecerdasan logis-matematis, interpersonal, dan intrapersonal. Kecerdasan *Logis-Matematis* merupakan kemampuan berpikir logis, berpikir abstraksi dan angka, menyelesaikan operasi matematis, serta bernalar secara deduktif (Laksmiwati & Sunendar, 2019). Mereka bisa diberi pengetahuan melalui permainan investigasi, logika, dan tebakan. Biasanya peserta didik belajar konsep dasarnya terlebih dahulu, setelah itu baru mempelajari detailnya.

Kecerdasan Interpersonal yaitu kemampuan dalam mengenali maksud, emosi, kepribadian dan motivasi yang dimiliki orang lain. Kegiatan kelompok, seminar, dan dialog dapat menjadikan mereka belajar dengan efektif (Laksmiwati & Sunendar, 2019).

Kecerdasan Intrapersonal ialah kemampuan dalam menginterpretasikan diri sendiri (Laksmiwati & Sunendar, 2019). Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi dapat menemukan kekuatan, kelemahan, dan keunikan yang dimilikinya, serta bisa memprediksi perasaan diri sendiri. Sehingga individu dengan kecerdasan tersebut dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan

beragam masalah dan dapat hidup secara mandiri.

Pemecahan masalah adalah usaha yang dilakukan peserta didik guna mendapatkan solusi dari masalah tersebut (Bernard et al., 2018; Herdiana et al., 2017; Roebiyanto et al., 2017). Selain itu, Ruesseffendi dalam (Pratama et al., 2020) menyatakan kemampuan pemecahan masalah merupakan keterampilan pokok dalam matematika, hal ini berlaku untuk semua baik yang mempelajari, mendalami, maupun menerapkannya pada disiplin ilmu yang lain. Menurut Fitriaten dalam (Mustangin et al., 2019) pembelajaran berbasis masalah dilakukan guna untuk membantu individu dalam menumbuhkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta meningkatkan keterampilan intelektual.

Masalah matematika adalah situasi (bisa berupa pertanyaan/soal, pernyataan) tentang konsep matematika yang didasari penuh oleh peserta didik dan menjadi tantangan yang tidak dapat dipecahkan segera dengan suatu prosedur rutin tertentu (Wahyudi,dkk., 2017). Dalam pemecahan suatu masalah matematika terdapat beberapa kendala yang sering peserta didik alami, dimulai dari kesulitan dalam memahami maksud dari permasalahan yang dihadapi, kurangnya memahami konsep pada materi tertentu atau bahkan peserta didik tidak dapat medeskripsikan permasalahan tersebut dengan baik. Indikator pemecahan masalah dalam penelitian ini menurut Polya (1973:5), yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian.

Kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan matematis sangat dipengaruhi oleh kecerdasan yang dimilikinya. Seorang peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis sudah pasti juga mempunyai kemampuan untuk menganalisis dengan baik. Selain itu, tingkat berpikir logis individu juga dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar. Komponen ini disebut juga dengan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Oleh karena itu, semakin baik kecerdasan logis matematis, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin baik pula kemampuannya dalam memecahkan masalah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Subjek

Desain penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena pada penelitian ini mendeskripsikan tentang analisis kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematis. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA SMA Swasta Diponegoro Tumpang yang beralamat di jalan Tunggul Ametung No. 18, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

Subjek dipilih 6 peserta didik dengan menggunakan angket kecerdasan majemuk, diantaranya 2 peserta didik cerdas logis-matematis, 2 peserta didik cerdas intrapersonal, serta 2 peserta didik cerdas interpersonal.

Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini,

yaitu angket, tes, serta wawancara. Angket yang digunakan berupa angket untuk menentukan tipe kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh peserta didik. Lembar angket yang dipakai pada penelitian ini adalah angket kecerdasan majemuk yang dibuat oleh Thomas Armstrong. Instrumen ini sudah memenuhi standar, oleh karena itu uji validitas tidak dibutuhkan.

Tes dalam penelitian yaitu tes kemampuan pemecahan masalah guna mengetahui keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika materi sistem persamaan linier 3 variabel. Instrumen tes ini terdiri dari kisi-kisi tes, butir soal, dan pedoman penskoran. Bentuk soal yang digunakan dalam tes ini berupa soal uraian sebanyak 3 soal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah di validasi oleh salah satu dosen pendidikan matematika UNISMA yaitu bapak Dr. Mustangin, M.Pd.

Sedangkan hasil wawancara akan dipakai untuk mendukung data penelitian yang didapatkan dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Analisis Data

Peneliti menganalisis data dari hasil tes pemecahan masalah matematis dan hasil wawancara. Menurut Emzir (2016:129-133) langkah-langkah dalam analisis data penelitian model Miles & Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data, serta verifikasi data dan kesimpulan.

Dalam mereduksi data, peneliti menransformasi hasil tes uraian kemampuan pemecahan masalah subjek penelitian untuk bahan wawancara; memahami hasil wawancara untuk

mendapatkan informasi yang sesuai dengan ketercapaian indikator pemecahan masalah matematis subjek penelitian; serta membuat deskripsi hasil wawancara. Pada langkah penyajian data, peneliti menyusun data yang relevan sehingga informasi terkait deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah dalam penelitian. Pada langkah verifikasi data dan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dengan membandingkan hasil tes tulis peserta didik pada setiap jenis kecerdasan logis-matematis, interpersonal, dan intrapersonal dengan hasil wawancara yang berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.

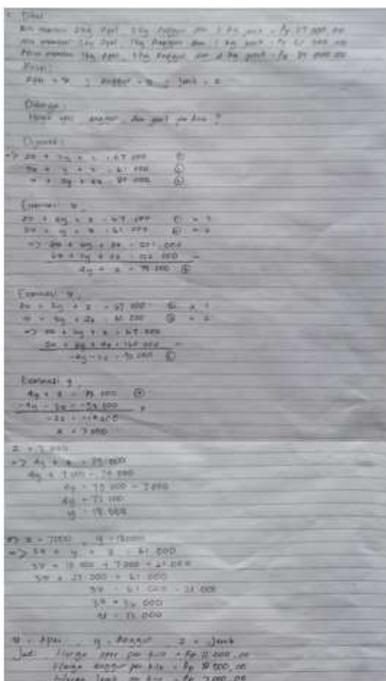
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan pemberian angket kepada peserta didik dalam 1 kelas sebanyak 33 peserta didik. Pemberian angket ini bermaksud untuk menentukan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil angket menyatakan bahwa kecerdasan peserta didik beragam. Peneliti memilih subjek penelitian dari tiga jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan logis-matematis, interpersonal, dan intrapersonal. Peserta didik digolongkan dalam tipe kecerdasan yang dimiliki dengan perolehan skor tertinggi dari pada tipe kecerdasan yang lain. Dari masing-masing tipe kecerdasan diambil 2 peserta didik, sehingga terdapat 6 peserta didik yang selanjutnya mengikuti tes pemecahan masalah matematis.

Tabel 1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Cerdas Logis-Matematis

No	Indikator	Tes Tertulis	Wawancara
1	Menunjukkan pemahaman masalah	Dapat menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal	Mampu menyebutkan informasi yang ada pada soal, menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal
2	Menyusun rencana pemecahan masalah	Mampu menuliskan rencana untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah	Mampu menyebutkan rencana untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah
3	Melaksanakan rencana pemecahan masalah	Mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah	Mampu menyebutkan rencana pemecahan masalah
4	Mengecek kembali hasil pemecahan masalah	Mampu menuliskan cara lain tapi belum selesai	Mampu menyebutkan cara lain. Belum selesai dalam mengerjakan

Berikut sampel jawaban peserta didik dengan kecerdasan logis matematis.



Berdasarkan lembar jawaban peserta didik yang memiliki tipe kecerdasan logis-matematis, subjek mampu mengumpulkan informasi matematika yang dimiliki. Subjek mampu mengingat alur dalam menafsirkan masalah. Subjek dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat. Berdasarkan hasil wawancara, subjek dapat menunjukkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan benar dan tepat.

Peserta didik dengan tipe kecerdasan logis-matematis dapat menentukan rencana pemecahan masalah dengan langkah yang benar dan rinci. Hal ini dapat dilihat dari strategi yang disusun peserta didik dalam memecahkan masalah matematika. Peserta didik yang memiliki kecerdasan logis-matematis menentukan strategi pemecahan masalah yang digunakan dengan tepat.

Peserta didik dengan cerdas logis-matematis teliti dalam menyusun jawaban, jawaban ditulis secara lengkap, rinci dan sistematis sehingga tidak memiliki permasalahan dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan wawancara, subjek mampu menjelaskan alasan-alasan yang mendukung hasil pekerjaannya.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematik mampu menuliskan cara lain. Akan tetapi, cara lain dalam memecahkan masalah tersebut belum selesai, karena keterbatasan waktu yang ditentukan.

Tabel 2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Cerdas Intrapersonal

No	Indikator	Tes Tertulis	Wawancara
1	Menunjukkan	Dapat	Mampu

	n pemahaman masalah	menuliskan informasi pada soal	menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal.
2	Menyusun rencana pemecahan masalah	Mampu menuliskan rencana untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah	Mampu menyebutkan rencana untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah
3	Melaksanakan rencana pemecahan masalah	Mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah	Mampu menyebutkan rencana pemecahan masalah
4	Memeriksa kembali hasil pemecahan masalah	Belum mampu menuliskan cara lain tapi belum selesai	Tidak mampu menyebutkan cara lain. Belum selesai dalam mengerjakan

Berikut sampel jawaban peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal.



Berdasarkan jawaban peserta didik yang memiliki tipe kecerdasan intrapersonal dapat mengumpulkan informasi dengan memakai pengetahuan matematika yang telah dimiliki dan mampu mengingat runtutan dalam memahami masalah. Hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal dapat mengungkapkan dengan lancar dan benar apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.

Peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal mampu menuliskan dengan benar susunan rencana pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari strategi yang disusun oleh peserta didik untuk memecahkan masalah matematika yang dihadapi. Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal menentukan strategi pemecahan masalah yang digunakan dengan tepat. Peserta didik mampu mengerjakan dengan benar langkah-langkah dalam rencana pemecahan masalah.

Peserta didik yang mempunyai kecerdasan intrapersonal memiliki sifat mandiri dan mempunyai kemauan keras, serta percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Jawaban ditulis secara lengkap dan sistematis sehingga mampu memahami permasalahan dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan intrapersonal belum bisa menuliskan masalah dengan cara lain sehingga peserta didik tidak dapat mengoreksi ulang hasil pemecahan masalah dengan baik.

Tabel 3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Cerdas Interpersonal

No	Indikator	Tes Tertulis	Wawancara
1	Menunjukkan pemahaman masalah	Dapat menuliskan informasi pada soal	Mampu menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal.
2	Menyusun rencana pemecahan masalah	Belum mampu menuliskan rencana untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah	Belum mampu menyebutkan rencana untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah

3	Melaksanakan rencana pemecahan masalah	Belum mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah	Tidak mampu menyebutkan rencana pemecahan masalah
4	Mengecek kembali hasil pemecahan masalah	Belum mampu menuliskan cara lain tapi belum selesai	Tidak mampu menyebutkan cara lain. Belum selesai dalam mengerjakan

Berikut sampel jawaban peserta didik dengan kecerdasan interpersonal.



Berdasarkan jawaban peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan pengetahuan matematika yang telah dimiliki. Mampu mengingat runtutan memahami masalah. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal mampu mengungkapkan dengan lancar dan benar terkait informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal.

Peserta didik dengan tipe kecerdasan interpersonal belum mampu mengerjakan dengan benar langkah dalam menyusun rencana pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari strategi yang disusun oleh peserta didik untuk memecahkan masalah matematika yang diberikan. Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal belum bisa menentukan strategi dalam pemecahan masalah yang digunakan dengan tepat. Sehingga peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal belum mampu mengerjakan dengan benar langkah

melaksanakan rencana pemecahan masalah.

Peserta didik berkecerdasan interpersonal pandai dalam mengkomunikasikan keinginannya jawaban juga lebih detail tetapi kurang teliti dalam menyusun jawaban. Peserta didik berkecerdasan interpersonal belum dapat mengecek ulang hasil pemecahan masalah dengan baik.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah

No urut peserta didik	Tipe kecerdasan majemuk	Skor kecerdasan majemuk	Skor tes	Langkah
6	Logis matematis	47	14	Menyelesaikan masalah matematis sesuai dengan rencana
11			19	
23	Intrapersonal	47	13	Menyelesaikan masalah matematis sesuai dengan rencana
29			10	
17	Interpersonal	40	7	Menyelesaikan masalah matematis belum sesuai dengan rencana
26			9	

Berdasarkan tabel 4. di atas tampak bahwa peserta didik dengan jenis kecerdasan logis-matematis mampu menyelesaikan masalah matematis sesuai yang telah direncanakan. Tidak banyak kesulitan yang didapati peserta didik dalam membaca, memahami, serta menjelaskan maksud dari soal kemampuan pemecahan masalah. Peserta didik mampu mengubah masalah matematis ke dalam kalimat

matematika berupa simbol-simbol sehingga memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika. Peserta didik dengan tipe kecerdasan logis matematis mampu menyelesaikan masalah matematis dengan benar dan tepat.

Peserta didik dengan tipe kecerdasan intrapersonal juga mampu mengerjakan soal pemecahan masalah dengan baik. Peserta didik menyelesaikan masalah sesuai dengan yang telah direncanakan. Tidak ada banyak kesulitan dalam membaca, memahami, dan menjelaskan maksud dari soal. Peserta didik mampu mengubah masalah matematis ke dalam simbol-simbol matematika meskipun ada beberapa yang kurang tepat. Peserta didik dengan tipe kecerdasan intrapersonal memiliki rasa percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah matematis dengan benar.

Peserta didik dengan tipe kecerdasan interpersonal ada sedikit masalah dalam membaca, memahami, dan menjelaskan maksud dari soal masalah matematis. Oleh karena itu, ada masalah dalam membuat rencana penyelesaian masalah. Peserta didik merasa kesulitan dalam menentukan model matematika dari informasi yang terdapat dalam soal. Sehingga dalam menyelesaikan soal matematika merasa kesulitan dan hasil yang diberikan juga belum tepat.

Berdasarkan analisis data kemampuan pemecahan masalah matematis yang sudah dilakukan membuktikan bahwa peserta didik dengan jenis kecerdasan logis-matematis yang lebih menonjol mempunyai kemampuan dalam

memecahkan masalah matematis lebih baik dibandingkan jenis kecerdasan yang lain.

Peserta didik dengan kecerdasan logis matematis dapat menguasai semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Pada soal yang dibagikan oleh peneliti memerlukan kemampuan menganalisis dan keterampilan menghitung dalam proses penyelesaiannya. Peserta didik dengan tipe logis-matematis mampu menuliskan informasi yang ada di soal, menyebutkan apa yang ditanyakan, memisalkan variabel, menyusun bentuk aljabar, dan memilih model. Tipe soal ini sesuai dengan keterampilan peserta didik jenis kecerdasan logis matematis. Jenis kecerdasan logis-matematis mempunyai keterampilan dalam menggunakan logika (Jasmine, diterjemahkan oleh Purwanto:2016).

Berdasarkan analisis data, diperoleh informasi bahwa peserta didik dengan jenis kecerdasan logis-matematis yang lebih menonjol dapat mengimplementasikan konsep secara algoritma dan mempresentasikan konsep dalam beragam representasi matematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Chatib dan Said (2012) jenis kecerdasan logis-matematis mempunyai kemampuan mengasumsikan prosedur pemecahan dan menjelaskan data dalam bentuk grafik. Kemampuan peserta didik jenis kecerdasan ini sesuai dengan kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan soal, sehingga jenis kecerdasan matematis dapat menguasai semua indikator pemecahan masalah matematis. Menurut Chatib dan Said (2012) keterampilan pemecahan masalah secara logis ditunjukkan oleh tipe kecerdasan logis.

Peserta didik dengan tipe kecerdasan interpersonal mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang paling rendah dibandingkan tipe kecerdasan yang lainnya. Tipe kecerdasan interpersonal mempunyai kelebihan dalam memahami serta bekerja sama dengan tim. Dalam menyelesaikan masalah matematis peserta didik cenderung melakukan bersama orang lain, dengan cara mencontek atau bertanya dengan rekannya. Hal ini sependapat dengan penjelasan Julia Jasmine (diterjemahkan oleh Purwanto:2016) kekurangan yang ada pada tipe kecerdasan interpersonal. Jasmine menyebutkan bahwa tipe ini mempunyai sisi negatif yakni tindak kecurangan, namun memiliki sisi positif yakni sifat simpati terhadap orang lain. Menurut Jasmine tipe kecerdasan ini memiliki kemampuan dalam berbicara dan menggali informasi dari rekannya.

Dalam penelitian ini, soal yang digunakan merupakan soal uraian tertulis yang menuntut peserta didik untuk mengerjakan secara individu. Di mana cara ini tidak sesuai dengan tipe kecerdasan interpersonal. (Said & Budimanjaya, 2016) berpendapat bahwa strategi pembelajaran yang tepat untuk tipe kecerdasan interpersonal yaitu dengan adanya kelompok belajar yang membutuhkan kerja sama dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Berbeda dengan tipe kecerdasan interpersonal, tipe kecerdasan intrapersonal memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah matematis lebih baik dari interpersonal. Peserta didik dengan tipe kecerdasan intrapersonal memiliki rasa percaya diri, mampu memahami kemampuan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Tipe

kecerdasan ini cenderung mengulang-ulang dalam membaca dan memahami masalah yang diberikan. Hal ini mampu membuat keyakinannya meningkat dan tidak ingin memaksakan diri. Menurut (Wahyudi & Deddy, 2011) bahwa seseorang yang memiliki tipe kecerdasan intrapersonal biasanya tidak ingin memaksakan kehendaknya, mengetahui batas kemampuan dan kekurangannya, sehingga peserta didik berani maju saat dirinya merasa mampu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Subjek penelitian yang dominan dengan jenis kecerdasan logis-matematis mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah matematis lebih baik dibandingkan jenis kecerdasan lain, dan dapat mempraktikkan konsep secara sistemis serta mempresentasikan konsep dalam bermacam representasi matematis. Pendidik sangat penting untuk mengetahui dan memahami kecerdasan apa saja yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini bertujuan sebagai bahan untuk pembuatan perencanaan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar, efektif, efisien, serta tidak hanya berorientasi pada hasil saja.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, S., Zubainur, C. M., & Ahmad, A. (2019). Pembelajaran Matematika yang Berorientasi Multiple Intelligences pada Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel. *Jurnal Peluang*, 7(1), 193–206. <https://doi.org/10.24815/jp.v7i1.13748>
- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S.,

- & Rustyani, N. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX pada Materi Bangun Datar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*.
- Chatib, M. (2012). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Kaifa.
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT. Raja Persada.
- Fahrurrozi, & Hamdi. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Herdiana, H., Rohaeti, E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Refika Aditama.
- Jasmine, J. (2016). *Metode Mengajar Multiple Intelligences. Terjemahan Purwanto*. Penerbit NUANSA.
- Julaeha, S., Mustangin, M., & Fathani, A. H. (2020). Profil Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.300>
- Laksmiwati, P. A., & Sunendar, A. (2019). *Pembelajaran Matematika Berbasis Kecerdasan Majemuk: Apa dan Bagaimana? (Mathematics Learning Based Multiple Intelligence: Intelligence*. 3(2), 194–210.
- Mustangin, Abdul Halim Fathani, & Teguh Sugiharto. (2019). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Bagi Peserta Didik Kelas X-IPA SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v9i2.2236>
- Pratama, S., Sunismi, & Hasana, S. (2020). *Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Strategi Heuristik Vee Materi SPLDV*. 15(18), 50–64.
- Roebiyanto, Goenawan, & Harmini, S. (2017). *Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Said, & Budimanjaya. (2016). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Prenamedia Group.
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*. (2019). https://id.m.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang_Sistem_Pendidikan_Nasional_Nomor_20_tahun_2003
- Wahyudi, & Deddy. (2011). *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal, Interpersonal, dan Eksistensial*. Universitas Pendidikan Indonesia. jurnal.upi.ac.id.